



**PENGELOLAAN PROGRAM
DAKWAH PENDIDIKAN USIA
LANJUT MAJELIS TAKLIM AL
ARIFIYAH DALAM
MENGENTASKAN BUTA HURUF
AL-QUR'AN DESA SIKAYU
PEMALANG**



DWI PRIHARTINI
NIM. 30622022

**PENGELOLAAN PROGRAM DAKWAH
PENDIDIKAN USIA LANJUT MAJELIS TAKLIM AL
ARIFIYAH DALAM MENGENTASKAN BUTA
HURUF AL-QUR'AN DESA SIKAYU PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

DWI PRIHARTINI
NIM. 30622022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**PENGELOLAAN PROGRAM DAKWAH
PENDIDIKAN USIA LANJUT MAJELIS TAKLIM AL
ARIFIYAH DALAM MENGENTASKAN BUTA
HURUF AL-QUR'AN DESA SIKAYU PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

DWI PRIHARTINI
NIM.3062202

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Prihartini

NIM : 30622022

Program studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENGELOLAAN PROGRAM DAKWAH PENDIDIKAN USIA LANJUT MAJELIS TAKLIM AL ARIFIYAH DALAM MENGENTASKAN BUTA HURUF AL-QUR’AN DESA SIKAYU PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 April 2026

Yang Menyatakan,



Dwi Prihartini
NIM. 30622022

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah , M.Sos.

Perum Puri Sejahtera Asri 3, Blok A.4, Desa Gejlig, Kecamatan Kajen,
Kab. Pekalongan 51161

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri, Dwi Prihartini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi MD (Manajemen Dakwah)

di **Pekalongan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Dwi Prihartini

NIM : 30622022

Prodi : Manajemen Dakwah (MD)

Judul : Pengelolaan Program Dakwah Pendidikan Usia Lanjut Majelis
Taklim Al Arifiyah Dalam Mengentaskan Buta Huruf Al
Qur'an Desa Sikayu Pemasang

Dengan ini saya mohon supaya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 April 2026

Pembimbing



Mukoyimah, M.Sos

NIP. 199206202019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku KAJEN Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DWI PRIHARTINI**
NIM : **30622022**
Judul Skripsi : **PENGELOLAAN PROGRAM DAKWAH PENDIDIKAN
USIA LANJUT MAJELIS TAKLIM AL ARIFTYAH DALAM
MENGENTASKAN BUTA HURUF AL-QUR'AN DESA
SIKAYU PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 25 Mei 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Svamsul Bakhri, M. Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 18 Juni 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harwati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ث	Ta	T	Te
ث	Sas	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
أ = a	أَي = ai	إ = ā
إ = i	أَو = au	أِي = ī
أ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مراجعة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti

dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai sengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkann dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi sekaligus hamba Allah yang paling mulia, Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini. Kepada keluarga, para sahabat, guru, dan juga semua orang yang mencintai dan membantu saya dalam menyusun skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih mimpi. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada :

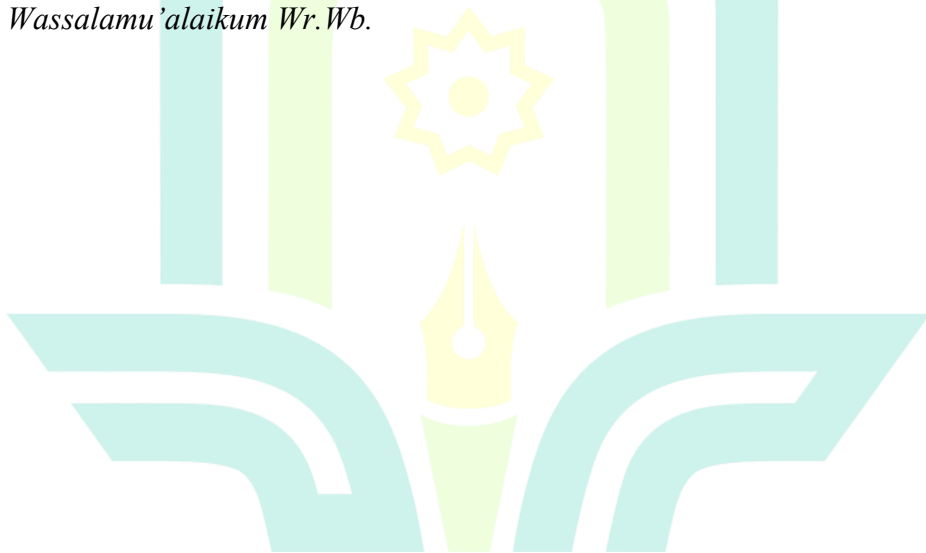
1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, rahmat, hidayah, dan semua yang saya butuhkan dalam hidup saya.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Saya Slamet Radi Waluyo dan ibu saya Nur Hayati yang telah mendidik saya dan selalu memberikan yang terbaik untuk putrinya, segala usaha kerja keras dan do'a yang telah di berikan kepada saya hingga saya bisa sampai pada titik ini. Semoga segala perjuangan yang bapak ibu berikan kepada saya menjadikan pintu kebahagiaan kelak nanti. Semoga Ibu Bapak selalu Sehat, Panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Terima kasih kepada kakak Laki-laki saya yakni Nur Muhamad Fauzi terimakasih telah menjadi pilar yang selalu menguatkan dan

inspirasi dalam perjuanganku dan yang selalu memberikan do'a, nasihat, motivasi, semangat, cinta, serta kasih sayangnya sehingga adik perempuanmu ini bisa mengikuti langkahmu dan menyelesaikan studinya sampai Sarjana dengan baik.

4. Terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi penulis, Ibu Mukoyimah, M.Sos yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Terima kasih kepada Ketua Program Studi MD, Bapak Hanif Ardiansyah, M.M., yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
6. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Hanif Ardiansyah, M.M., yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan sastra satu ini.
7. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Terima kasih kepada Pembina, pengurus, dan jamaah Majelis Taklim Al Arifiyah yang telah membantu proses penyusunan skripsi dan berkenan memberikan izin dijadikan objek selama penelitian hingga selesai, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Terima kasih kepada sahabatku yang sudah saya anggap seperti saudaraku baik sahabat seperjuangan seprodi maupun sahabat dari organisasi IPNU IPPNU Desa Sikayu, yang selalu memberikan semangat serta motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studinya.

10. Terima kasih juga kepada orang-orang baik disekeliling saya yakni Jamaah dan Masyarakat Desa Sikayu yang telah berkenan dijadikan objek wawancara untuk penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu ada dibalik perjuangan penulis, yang telah memberikan banyak do'a dan dukungan yang Alhamdulillah terijabah oleh Allah SWT. sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan yang terbaik untuk kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”



ABSTRAK

Prihartini, Dwi, 2026. Pengelolaan Program Dakwah Pendidikan Usia Lanjut Majelis Taklim Al Arifiyah Dalam Mengentaskan Buta Huruf Al Qur'an Desa Sikayu Pematang.

Pembimbing : Mukoyimah M.Sos

Kunci : Pengelolaan Program Dakwah, Buta Huruf Al Qur'an, Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan tempat kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilakukan secara berkala dengan tujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, serta menanamkan akhlak yang mulia, sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, adanya Majelis taklim sangat dibutuhkan bagi perkembangan keagamaan masyarakat. Maka untuk mencapai tujuan dari majelis taklim di butuhkan pengelolaan yang baik. Dengan demikian pengelolaan yang baik juga diterapkan program dakwah pendidikan usia lanjut Majelis Taklim Al Arifiyah dalam mengentaskan buta huruf Al Qur'an Desa Sikayu Pematang.

Rumusan Masalahnya yaitu: Bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan program dakwah Pendidikan usia lanjut Majelis Taklim Al Arifiyah dalam mengentaskan buta huruf Al Qur'an di Desa Sikayu dan Bagaimana penghambat dan pendukung program dakwah Pendidikan usia lanjut majelis taklim Al Arifiyah dalam mengentaskan buta Huruf Al Qur'an di Desa Sikayu ?

Tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen program dakwah yang diterapkan di majelis taklim Al Arifiyah dalam mengentaskan buta huruf Al Qur'an di Desa Sikayu dan Untuk Mengetahui penghambat dan pendukung program dakwah Pendidikan usia lanjut majelis taklim Al Arifiyah dalam mengentaskan buta huruf Al Qur'an di Desa Sikayu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi pengasuh, pengajar, dan jamaah Majelis Taklim Al Arifiyah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program dakwah pada Majelis Taklim Al Arifiyah dilakukan dengan dibentuknya suatu program yang bernama Pendidikan Usia Lanjut (PAUL) dengan

menerapkan fungsi manajemen dakwah yang meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian) , *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan) dalam menjalankan program pada Majelis Taklim, Selain itu muncul faktor pendukung yaitu adanya fasilitas sarana prasarana dan berbagai penghambatnya yang muncul dari kurangnya pemahaman agama dari kecil kurangnya kesadaran maupun motivasi. Dalam penetapan. Oleh karena itu fungsi manajemen diharapkan dapat mengefektivaskan berjalanya program dengan meningkatkan pemahaman baca tulis Al Qur'an dalam pengentasan buta huruf pada Masyarakat Desa Sikayu dan sekitarnya.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengelolaan Program Dakwah Pendidikan Usia Lanjut Majelis Taklim Al Arifiyah Dalam Mengentaskan Buta Huruf Al Qur'an Desa Sikayu Pemalang ” Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Prigram Dakwah Pendidikan Usia Lanjut Majelis Taklim Al Arifiyah dalam Mengentaskan Buta Huruf Al Qur'an Desa Sikayu Pemalang.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M., selaku Ketua Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M., selaku Wali dosen Penulis.
7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Orang tua dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
9. Pengasuh dan pengurus Majelis Taklim Al Arifiyah Desa Sikayu Kecamatan Comal yang telah mengizinkan dan juga memberikan informasi.
10. Jamaah atau Warga Masyarakat Desa Sikayu dan sekitarnya yang telah membantu memberikan informasi selama penelitian.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'a Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya terlebih bagi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Amin, Allahuma Sholi'ala Sayidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 10 April 2026

Penulis

Dwi Prihartini

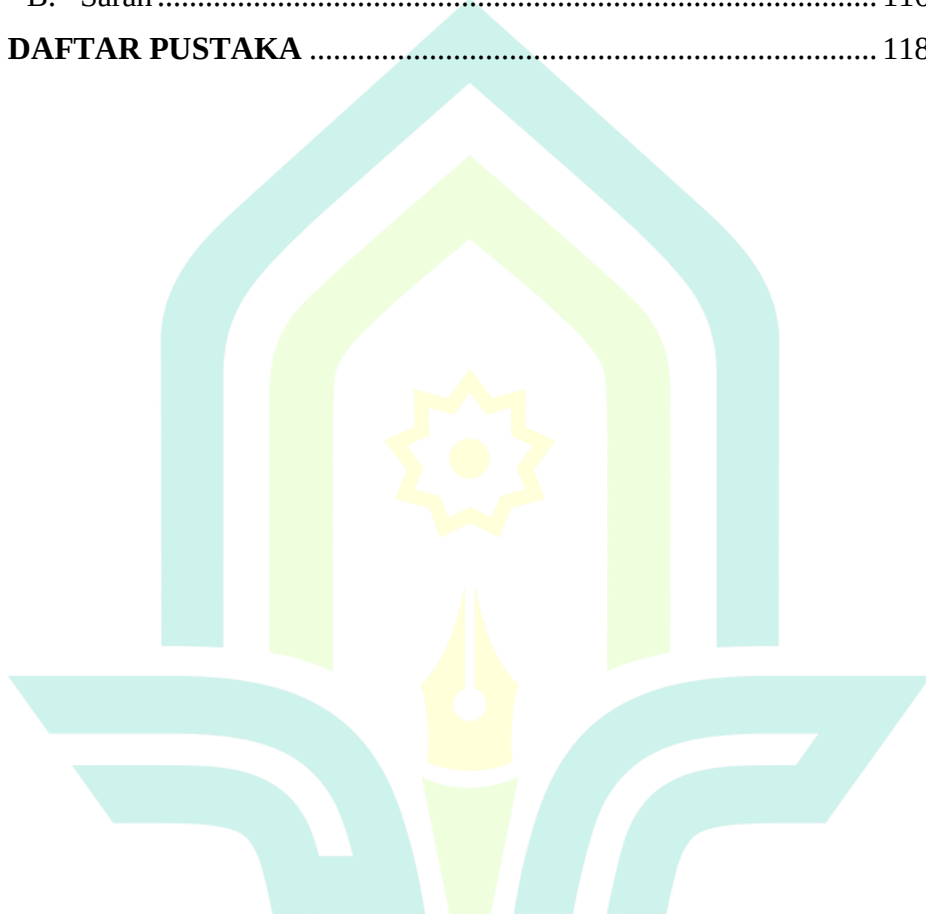
DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR BAGAN.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. TINJAUAN PUSTAKA	9
1. Analisis Teori.....	9
2. Penelitian Yang Relevan	17
3. Kerangka Berpikir	21
F. METODELOGI PENELITIAN	22
1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	22
2. Sumber Data.....	23

3. Teknik Pengumpulan Data	24
4. Teknik Analisis Data	25
G. ISTEMATIKA PENULISAN	26
BAB II TEORI MANAJEMEN. TEORI DAKWAH, TEORI	
PEMBERDAYAAN, DAN MAJELIS TAKLIM	
A. Manajemen	28
1. Pengertian Manajemen	28
2. Fungsi Manajemen	30
3. Unsur-Unsur Manajemen	35
4. Prinsip Manajemen	37
B. Dakwah	41
1. Pengertian Dakwah	41
2. Tujuan Dakwah	43
3. Unsur-Unsur Dakwah	44
4. Media Dakwah	46
5. Materi Dakwah	48
6. Metode Dakwah	48
7. Efek Dakwah	52
C. Pemberdayaan	54
1. Pengertian Pemberdayaan	54
2. Tujuan Pemberdayaan	56
3. Tahapan Pemberdayaan	59
4. Prinsip Pemberdayaan	61
5. Indikator Pemberdayaan	63
D. Teori Majelis Taklim	63
1. Pengertian Majelis Taklim	63
2. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim	65
3. Karakteristik Majelis Taklim	66

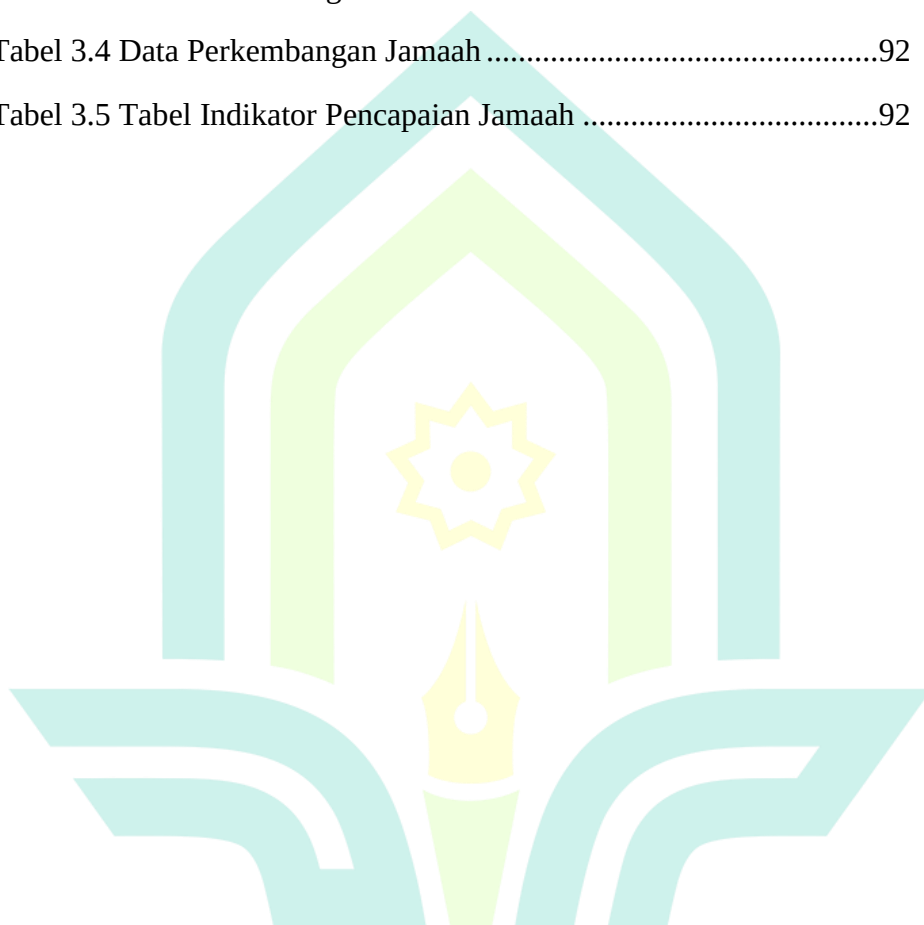
4. Peranan Majelis Taklim	68
5. Materi Dalam Majelis Taklim	70
BAB III PROFIL MAJELIS TAKLIM AL ARIFIYAH DALAM PROGRAM PENDIDIKAN USIA LANJUT	
A. Gambaran Umum Majelis Al Arifiyah Desa Sikayu.....	72
1. Sejarah Majelis Taklim Al Arifiyah.....	72
2. Visi dan Misi Majelis Taklim Al Arifiyah	74
3. Tenaga Pendidik dan Jamaah Majelis Taklim Al Arifiyah	75
4. Susunan Kepengurusan Majelis Taklim Al Arifiyah	77
5. Kegiatan Rutin.....	77
B. Penerapan Fungsi Manajemen Program (PAUL) Majelis Taklim Al Arifiyah Desa Sikayu	78
1. Perencanaan Waktu Kegiatan dan Materi Pembelajaran	79
2. Pengorganisasian Program PAUL Majelis Taklim Al Arifiyah.....	82
3. Pelaksanaan program PAUL Majelis Taklim Al Arifiyah	85
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>) Pada PAUL Majelis Taklim Al Arifiyah.....	89
C. Pendukung dan penghambat Program PAUL Majelis Taklim Al Arifiyah	95
1. Faktor Pendukung	95
2. Faktor Penghambat.....	97
BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM DAKWAH PENDIDIKAN USIA LANJUT MAJELIS TAKLIM AL ARIFIYAH DALAM MENGENTASKAN BUTA HURUF AL QUR'AN DESA SIKAYU PEMALANG	
A. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Program PAUL	100
1. <i>Planning</i> (Perencanaan)	101
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian).....	103

3. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan).....	106
4. <i>Controlling</i> (Pengawasan).....	108
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program PAUL...	110
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118



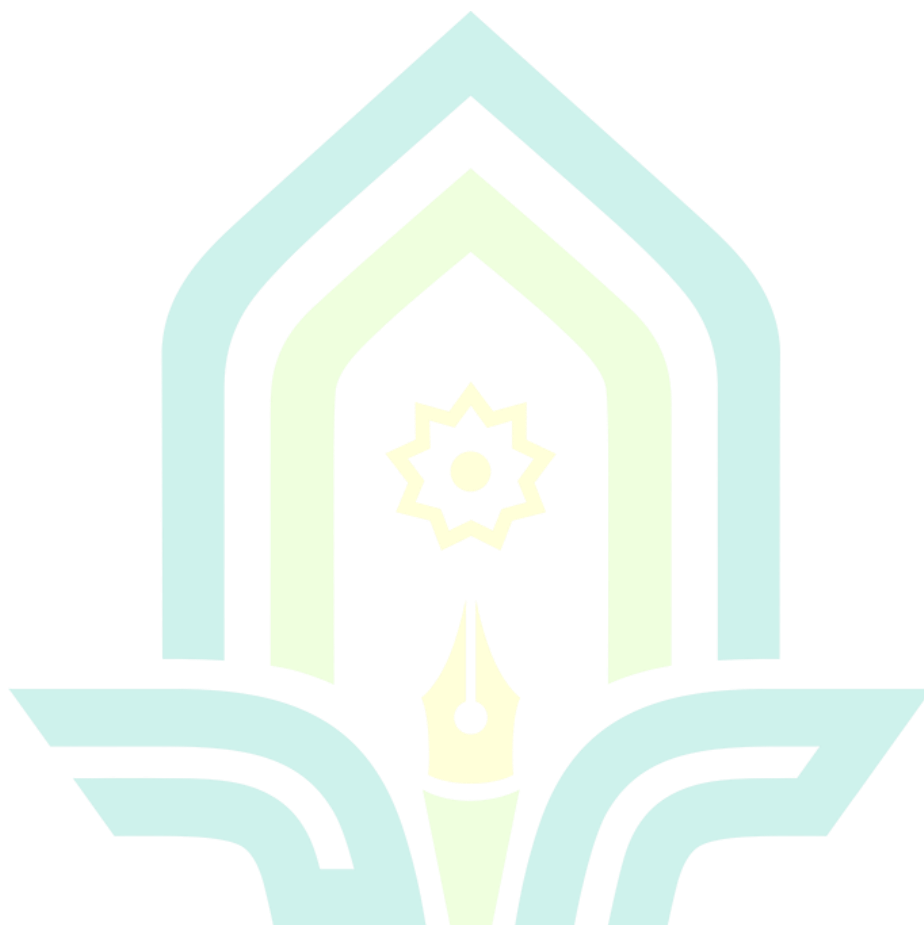
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Identitas Majelis Taklim.....	74
Tabel 3.2 Data Jamaah Majelis Taklim Al Arifiyah.....	76
Tabel 3.3 Perencanaan Kegiatan Jamaah.....	80
Tabel 3.4 Data Perkembangan Jamaah	92
Tabel 3.5 Tabel Indikator Pencapaian Jamaah	92



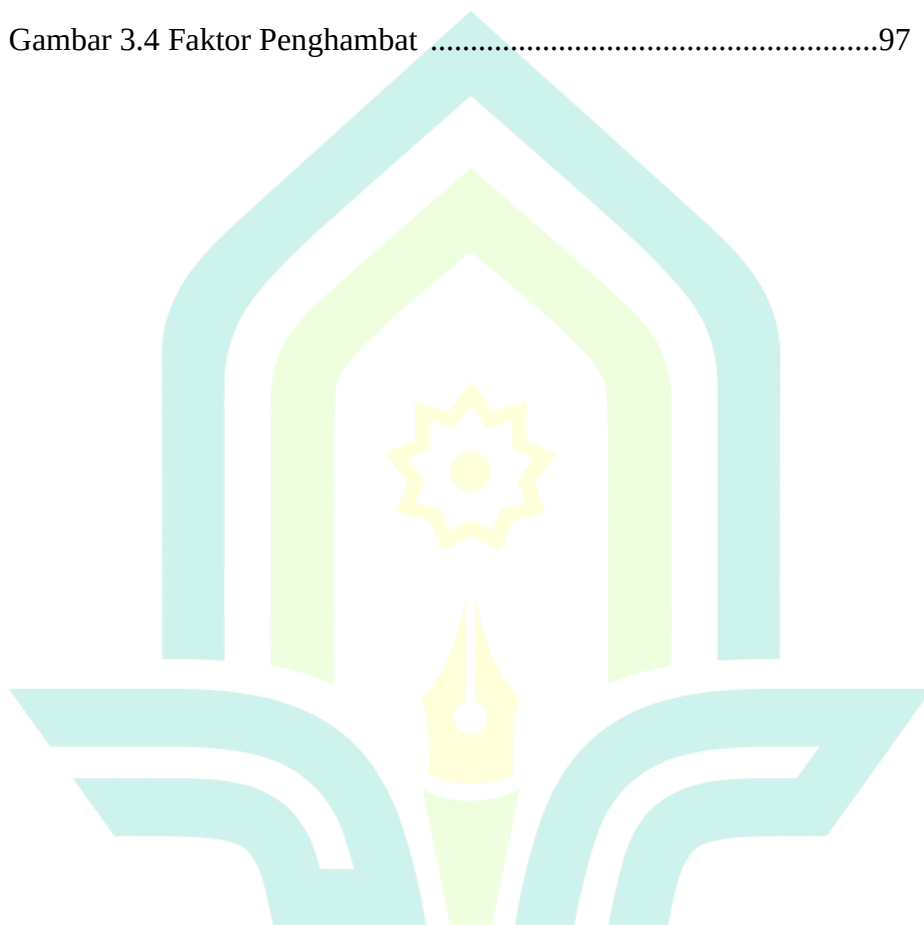
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	21
Bagan 3.1 Tahapan Pembelajaran PAUL	81
Bagan 3.2 Struktur Kepengurusan Kelas.....	83



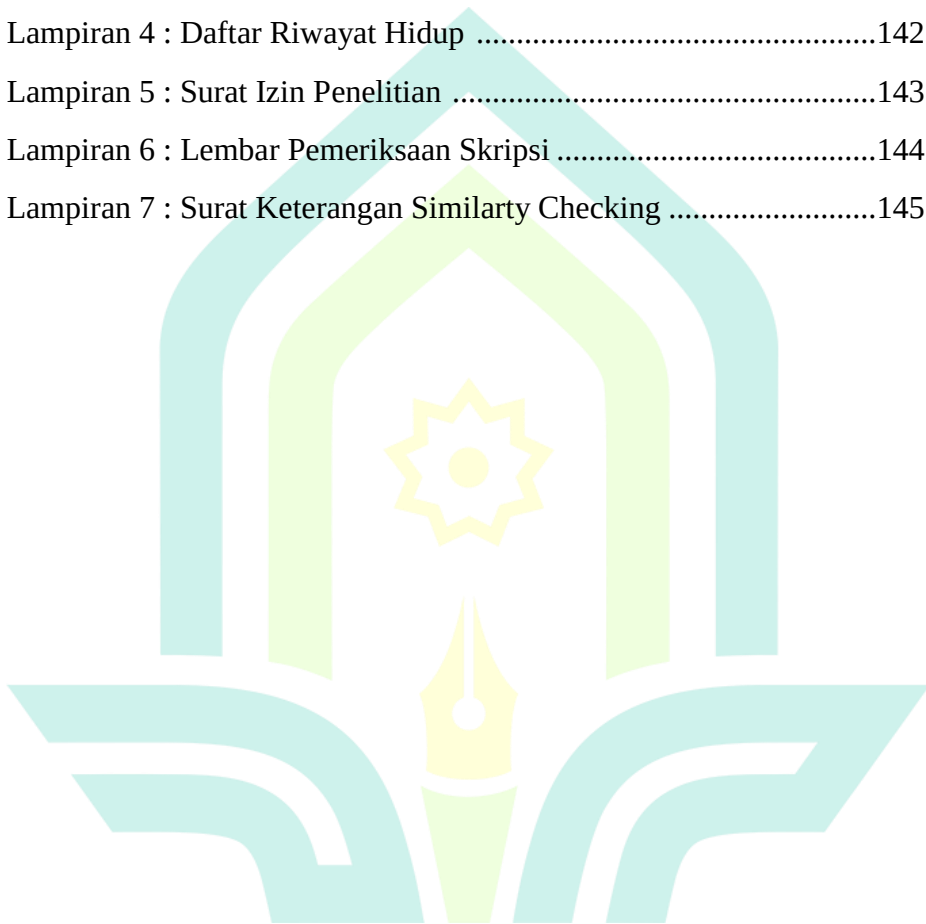
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pelaksanaan Ngaji Rutin, Tajwid dan Sholat Dhuha.....	86
Gambar 3.2 Evaluasi Program PAUL	90
Gambar 3.3 Faktor Pendukung	95
Gambar 3.4 Faktor Penghambat	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Pertanyaan Wawancara.....	126
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara	127
Lampiran 3 : Dokumentasi	139
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup	142
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian	143
Lampiran 6 : Lembar Pemeriksaan Skripsi	144
Lampiran 7 : Surat Keterangan Similarity Checking	145



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era modern pada saat ini peluang pendidikan agama semakin luas yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi. Namun di balik kemajuan teknologi ini muncul sebuah tantangan pada perkembangan pendidikan agama yaitu adanya peristiwa buta huruf Al-Qur'an. permasalahan ini sangat berpengaruh di berbagai daerah Indonesia khususnya pada masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan.¹ Hal ini menjadi persoalan krusial yang perlu diselesaikan. Mengingat Al-Qur'an adalah kaidah atau pedoman dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai kunci dasar dari pendidikan agama islam. Sehingga belajar dan mempelajarinya adalah hak dan kewajiban bagi setiap umat muslim.²

Pentingnya belajar ditegaskan dalam ayat pertama yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menekankan perlunya memperoleh literasi dan menuntut ilmu. Firman Allah dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

¹ Qomar Abdurrahman and Dudi Badruzaman, "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital," *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023):

² Muhammad Wardah, Irfan Irfan, and Ujaifah Aden, "Pendampingan Instruktur Baca Tulis Al-Qur'an Desa Tomori, Bacan Kabupaten Halmahera Selatan," *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 2 (August 12, 2023): 2.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantaran kalam, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari penjelasan di atas kita bisa tahu alasan ayat ini diturunkan pertama kali karena menjelaskan awal mula penciptaan manusia di dunia. Seperti makna yang terkandung dalam surat Al-alaq ayat 1-5 adalah awal mula penciptaan manusia, serta perintah untuk membaca sebagai upaya mencari pengetahuan.

Melalui surat ini, Allah SWT mengingatkan kita akan pentingnya ilmu pengetahuan, rendah hati dihadapan-Nya, dan menghargai anugerah penciptaan. Makna yang terkandung dalam surat Al-alaq ayat 1-5 mengajarkan bahwa pencarian ilmu dan pengembangan diri adalah perjalanan spiritual yang fundamental dalam Islam.

Menurut data dari Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia mencapai 58,57% hingga 65%. Situasi ini sungguh mengkhawatirkan, terutama mengingat bahwa sebagian besar penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Pengukuran data tersebut didasarkan pada empat indikator utama, yakni makhorijul huruf, sifatul huruf, hukum baca'an, dan panjang pendeknya bacaan. Berdasarkan klasifikasi indikator-indikator

tersebut kurangnya kemampuan membaca Al Qur'an di Indonesia sekitar 75,25%.³

Secara demografi masyarakat Desa Sikayu sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani. Selain itu jika diamati berdasarkan tingkat Pendidikan pada desa ini sangat bervariasi mulai dari lulusan SD sampai dengan tingkat Strata 1 atau Sarjana. Namun meski tingkat pendidikan telah memasuki strata 1, hal ini tidak memungkinkan tingkat kemampuan membaca Al Qur'an selaras dengan kondisi tersebut. Banyak warga yang telah mendapatkan pendidikan formal namun dari sebagian mereka yang belum pandai membaca Al Qur'an. Dengan ini menjadikan kondisi demografi sangat berpengaruh pada keberlangsungan akses pendidikan agama karena memiliki ketersediaan tempat, waktu dan sumber daya yang memungkinkan seseorang untuk proses pembelajaran Pendidikan agama.⁴

Majelis taklim ialah instansi pendidikan luar sekolah formal yang berkiprah di bidang keagamaan. Adanya lembaga ini menjadikan sarana masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan agama, memperkuat hubungan sosial dan memperdalam pengalaman spiritual. Selain itu Sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang berperan menjadikan *learning society* pada masyarakat dengan

³ Tim IIQ Jakarta paparkan Hasil Riset Tingginya Buta Aksara Al-Qur'an di Gedung DPR-MPR RI Senayan, Minggu 5 Maret 2023 <https://iiq.ac.id/berita/tim-iiq-jakarta-paparkan-hasil-riset-tingginya-buta-aksara-al-quran-di-gedung-dpr-mpr-ri-senayan/> diakses pada 1 september 2025, pukul 12.00

⁴ Melia Fitri Yani Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi, "Madaris: Jurnal Guru Inovatif DAMPAK DEMOGRAFI TERHADAP KEBERLANJUTAN MADRASAH: MENINGKATKAN AKSES DAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA" 3, no. 2 (2023): 73.

suatu kebiasaan belajar tanpa ada batasan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.⁵ Majelis taklim sebagai sarana dakwah Islam berkembang di berbagai daerah yang. Menurut data Kemenag RI bahwa jumlah majelis taklim yang ada di Indonesia adalah mencapai lebih dari 54.375.⁶ yang tersebar di berbagai daerah. Dari banyaknya jumlah majelis taklim tersebut salah satu fokus yang dikajinya adalah pengajaran tentang baca tulis Al Qur'an hal ini berkaitan adanya majelis taklim memberi kebermanfaatan kepada masyarakat sebagai sarana lembaga dakwah untuk meningkatkan pengetahuan agama khususnya pembelajaran Al Qur'an.pada masyarakat.⁷

Majelis taklim Al Arifiyah adalah salah satu majelis yang ada di Desa Sikayu. Di era gempuran berbagai media pembelajaran online yang hadir dalam perkembangan teknologi seperti *Youtube*, *podcast*, *Tiktok* dan platform lainnya yang hadir sebagai media pembelajaran. Namun majelis taklim Al Arifiyah tetap eksis oleh ciri khasnya sendiri sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk bergabung. Majelis ini berdiri dengan tujuan untuk mengembangkan pembelajaran Al Qur'an kepada masyarakat khususnya para lansia (lanjut usia) dengan rutin setiap harinya. Dengan menyediakan pembelajaran berupa materi baca tulis Al-Quran mulai dari tingkat awal hingga jamaah mampu khatam Al Qur'an. Majelis ini memiliki

⁵ Karlina Putri et al., "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 160

⁶ Irwansyah, Puluhan Ribu Majelis Taklim Tersebar Di Indonesia, 7 Agustus 2022, https://republika.id/posts/30663/puluhan-ribu-majelis-taklim-tersebar-di-seluruh-indonesia?utm_campaign=rolsosmed&utm_source=whatsapp Di Akses pada 1 September 2025, Pukul 21.07

⁷ Munawaroh and Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim," *Jurnal Penelitian* Vol. 14, no. No. 2 (2020): 369–92.

jama'ah kurang lebih 40 jama'ah yang terdiri dari 5 jamaah laki-laki dan 30 jamaah perempuan dengan indikator kemampuan pengetahuannya yaitu belum lancar membaca dan juga yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an.

Sistem pembelajaran majelis ini di sebut dengan PAUL (Pendidikan Usia Lanjut) yang di laksanakan rutin tanpa di pungut biaya apapun.⁸ Penerapan sebuah program yang di lakukan secara konsisten oleh majelis taklim Al Arifiyah meliputi pembelajaran Al Qur'an yang bertahap di mulai dari tingkat dasar yaitu pada pembelajaran Iqra' hingga tuntas dan juga pembelajaran tajwid untuk memahami bacaan Al Qur'an dengan fasih. Selain itu, program yang diadakan adalah rutin pembelajaran tajwid , Sholat dhuha dan rabu barokah (*rahatan*) dengan konsisten.

Adanya permasalahan buta huruf Al Qur'an yang muncul pada masyarakat Desa Sikayu menjadikan majelis taklim Al Arifiyah ini banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi bahwa kondisi buta huruf Al Qur'an yang ada desa sikayu dikalangan lanjut usia ada sekitar 40% .dengan tingkat kemampuan belum lancar membaca, melafalkan huruf yang kurang sesuai dan juga sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an pada sebagian lansia di Desa Sikayu masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian khusus

⁸ Muhammad Rafi'I, Pembinaan Majelis Taklim Dalam Pengentasan Buta Aksara Arab Di Desa Pangaderan, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol.1(2), 2022, hlm.23-25

Permasalahan ini muncul karena beberapa faktor yaitu minimnya pengetahuan agama yang diajarkan dari kecil, kurangnya kesadaran dari individu pentingnya belajar Al Qur'an, dan kurangnya dukungan dari pemerintah berupa kurangnya fasilitas Lembaga yang mengajarkan Al Qur'an. Oleh sebab itu kehadiran Majelis ini menjadikan masyarakat semangat belajar membaca Al Qur'an. Dengan menerapkan pembinaan yang baik maka sangat sejalan dengan kondisi masyarakat yang butuh pengajaran Al Qur'an.⁹

Perkembangan majelis taklim sangat berkaitan dengan poses belajar dan mengajar yang dilakukan dengan tata kelola manajemen yang profesional, baik dari segi strategi ataupun cara untuk menyesuaikan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan. Dalam hal ini sangat berkaitan dengan proses manajemen dakwah, karena dalam manajemen dakwah suatu disiplin dalam mengelola kegiatan penyebaran ajaran Islam, termasuk dalam program literasi Al-Qur'an. Dengan mengintegrasikan sebuah fungsi dalam manajemen dari perencanaan sampai evaluasi pada dakwah dapat berpengaruh dalam proses berjalanya program.¹⁰

Oleh karena itu, PAUL merupakan program yang menjadi wadah atau tempat pembelajaran yang dapat memfasilitasi para lansia untuk belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Keberadaan program pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi penting sebagai sarana untuk

⁹ Dawamul mu'arif, Pengasuh Majelis Taklim Al Arifiyah, Wawancara Pribadi, Comal 25 Agustus 2025

¹⁰ M., Rahuda, & Hasanah, N. Al-Azan, "Jurnal Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi" 8 (2025): 16–27.

membantu lansia meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sekaligus memberikan pendampingan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka di usia lanjut. Dalam hal ini, Majelis Taklim Al Arifiyah hadir melalui Program Pendidikan Usia Lanjut (PAUL) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengentaskan buta huruf Al-Qur'an di kalangan lansia Desa Sikayu.

Terkait hal ini maka penulis mengangkat skripsi yang berjudul **Pengelolaan Program Dakwah Pendidikan Usia Lanjut dalam Mengentaskan Buta Huruf Al Qur'an Desa Sikayu Pemalang.**¹¹

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dengan latar belakang yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan program dakwah Pendidikan usia lanjut Majelis Taklim Al Arifiyah dalam mengentaskan buta huruf Al Qur'an di Desa Sikayu?
2. Bagaimana penghambat dan pendukung program dakwah Pendidikan usia lanjut majelis taklim Al Arifiyah dalam mengentaskan buta Huruf Al Qur'an di Desa Sikayu ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada sehingga tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen program dakwah yang diterapkan di majelis taklim Al Arifiyah dalam mengentaskan buta huruf Al Qur'an di Desa Sikayu

¹¹ Khairan Muhammad Arif et al., "THE URGENT OF MANAGEMENT IN DAKWAH," *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 2 (June 6, 2022): 57–73,

2. Untuk Mengetahui penghambat dan pendukung program dakwah Pendidikan usia lanjut majelis taklim Al Arifiyah dalam mengentaskan buta huruf Al Qur'an di Desa Sikayu

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kontribusi positif yaitu memperkaya literatur yang berhubungan dengan manajemen dakwah dalam pengelolaan program dakwah pada majelis taklim. penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya untuk berbagai pihak yang membutuhkan, khususnya yang berkaitan dengan studi penelitian Manajemen Dakwah.

2. Manfaat Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis kepada masyarakat yaitu dengan adanya program dakwah Pendidikan usia lanjut Manjelis taklim Al Arifiyah dapat membantu masyarakat khususnya para lansia menjadi mampu membaca dan memahami dasar-dasar Al-Qur'an, yang berdampak pada peningkatan kualitas ibadah dan spiritualitas mereka. Bagi majelis taklim memberi manfaat pengelolaan manajemen majelis taklim dengan baik sehingga dapat menjadi contoh penelitian selanjutnya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Teori

a. Manajemen

Manajemen dakwah didefinisikan secara terpisah antara arti kata manajemen dan kata dakwah, kemudian kesimpulan yang dapat memunculkan pengertian manajemen dakwah. Istilah manajemen muncul di negara-negara maju pada abad 20 sama halnya dengan peristiwa pada peradaban kerajaan Romawi dan Yunani kuno. Manajemen mengarah pada proses menyusun yang dilakukan secara bersama dan saling terkait adalah hal yang *inherent*.¹²

Istilah Latin “*agree*” (untuk melakukan) serta “*manus*” (untuk menyerahkan), merupakan akar etimologis dari istilah bahasa Inggris “manajemen”. Istilah “*manajere*”, yang berarti menangani, merupakan gabungan dari kedua kata tersebut. Kata “*manager*” dalam bahasa Inggris telah diterjemahkan menjadi “mengelola” (kata kerja), “manajemen” (kata benda), dan “manajer”, yang merujuk pada orang yang bertanggung jawab mengawasi operasi. Manajemen diartikan sebagai proses mengatur, membimbing dan memimpin. Proses pengaturan ini dilakukan dengan melalui berbagai tahapan agar mencapai tujuan yang direncanakan.¹³ Menurut Goerge R.

¹² Adilah Mahmud, Hakikat Manajemen Dakwah, Jurnal Of Social Religions Researc, Vol.5(1),2020,hlm 67

¹³ Ishak Wanto Tolibo, Fungsi Manajemen dalam perencanaan Pembelajaran, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol.7 (1),2018,hlm.6-8

Terry mengungkapkan bahwa manajemen adalah sebuah cara yang khusus meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penempatan, tindakan dan pemindahan.

Kemudian Frans Sadiqin mengungkapkan pendapat bahwasanya definisi dari manajemen adalah suatu usaha untuk mendapatkan, memelihara, dan mengoperasikan organisasi dalam sebuah perusahaan dengan upaya yang sistematis, yang terkoordinasi dan kooperatif.

Selanjutnya menurut Petterson dan Plowman, mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu cara yang mempunyai tujuan dari sekelompok orang yang sudah ditetapkan, diarahkan dan dijalankan.¹⁴

1). Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan suatu kegiatan manajerial yang dimulai dengan proses perencanaan hingga ke tahap evaluasi agar tercapainya tujuan dari sebuah organisasi. Akan tetapi, terdapat variasi pendapat mengenai fungsi-fungsi tersebut dari beberapa pakar. George R. Terry mengungkapkan bahwa fungsi manajemen terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

1. *Planning* (Perencanaan)

perencanaan ialah cara pengintegrasian fakta dalam gambaran dan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Pandangan Terry ini bisa dimaknai bahwa

¹⁴ Tommy Suprpto. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi, Yogyakarta, Medpress, 2009, hlm..121-122

perencanaan adalah penetapan langkah-langkah untuk mendapatkan tujuan dengan cara yang sesuai atau diartikan sebagai persiapan, acuan, atau pedoman kerja secara umum untuk mencapai tujuan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah langkah pembagian tugas, untuk mengkoordinasikan semuanya agar memperoleh tujuan organisasi. Menurut Manullang, mengartikan pengorganisasian proses membagikan tugas yang akan dijalankan pada kegiatan serta peran seseorang dalam sebuah organisasi. Tujuan dari pengorganisasian adalah menetapkan dan klarifikasi posisi yang sudah ditujukan¹⁵

3. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating dapat diartikan sebagai proses mendorong anggota kelompok agar mereka berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini berperan langsung dalam mewujudkan tujuan organisasi, sehingga aktivitasnya selalu melibatkan cara-cara untuk mengatur dan mendorong individu agar mau melaksanakan tindakan dalam organisasi tersebut.

4. *Controlling* (pengawasan)

Controlling suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan intruksi ,rencana, pedoman, serta ketentuan yang sudah di tentukan.Kegiatan pengawasan di lakukan bukan untuk mencari kesalahan dalam menjalankan tugas tetapi untuk

¹⁵ Burhanudin Gessi dkk,Manajemen dan Eksekutif,Jurnal Manajemen,Vol.3(2),2019,hlm.6-7

menyinkronkan antara acara dan realisasi dakwah yang di terapkan.¹⁶

b. Dakwah

Sedangkan dakwah, secara ilmu bahasa Arab yang berasal dari kata kerja [*da'a*] دعا – [*yad'u*] يدعو [*da'watan*] دعوة, yang bermakna mengundang, mengajak, atau menyeru orang lain untuk mengikuti jalan Allah Swt.¹⁷

Definisi dakwah secara terminologis telah dijelaskan oleh beberapa ahli, meskipun kata-katanya beragam, namun inti maknanya serupa. Berikut adalah penjelasan beberapa ahli tentang dakwah:

Menurut M. Quraish Shihab, Mengartikan dakwah sebagai sebuah seruan kepada seseorang atau masyarakat kearah kebaikan untuk mencapai kesadaran dengan mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik.¹⁸

Menurut Toha Yahya Omar, dakwah merupakan ajakan kepada seseorang pada kebaikan sesuai dengan perintah Allah dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan hidup di dunia ataupun akhirat.

M. Natsir mengartikan dakwah sebagai usaha dalam menyebarkan dan menyampaikan mengenai pandangan dan tujuan hidup manusia tentang amar ma'ruf nahi munkar

¹⁶ Samsul Munir, Ilmu Dakwah, Jakarta, Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013, HLM.231-235

¹⁷ La Adi, Konsep Dakwah Dalam Islam, Jurnal Pendidikan Ar-Rashid, Vol.7(3), hlm.2-7

¹⁸ Achmad Zayadi, Menuju Islam Moderat (Yogyakarta: Cantrik Pustaka: 2018)

dengan etika yang baik kepada seluruh umat untuk membimbing kehidupan Masyarakat dan bernegara.¹⁹

Dari definisi manajemen serta dakwah dapat memunculkan makna dari manajemen dakwah yaitu suatu pengelolaan dakwah dengan efektif sesuai dengan program dakwah yang sudah di rencanakan agar mendapat hasil yang optimal. Dalam arti lain bahwa manajemen dahwah merupakan suatu usaha yang sudah direncanakan oleh seorang stackholder untuk memberi arahan agar proses dakwah berjalan dengan lancer. Manajemen dakwah bertujuan agar pelaksana dakwah dapat menunjukkan kinerja yang optimal.²⁰

Unsur-Unsur Dakwah Ada beberapa sub-kategori dalam dakwah, diantaranya :

1. Da'i (Subjek dakwah)
2. Mad'u (Objek dakwah).
3. Maddah(Materi dakwah)
4. Wasilah (Media dakwah)
5. Akar (Metode Dakwah)

c. Pemberdayaan

Secara bahasa pemberdayaan berasal dari kata daya, yang memiliki makna kemampuan atau kekuatan. Hal Ini mengacu pada peningkatan kemampuan atau daya seseorang dalam mendapatkan kekuatan. Pemberdayaan dimaknai sebagai upaya memberikan kekuatan, yang berupa dukungan

¹⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, PT KENCANA, 2019, hlm9-14

²⁰ Umar Sidiq, *Manajemen Dakwah*, Ponorogo, NAJASA, 2022, hlm.4-5

dan dorongan, untuk mengubah kondisi sosial yang kurang menguntungkan menjadi kondisi sosial kearah lebih baik.²¹

Sebagai proses, Pemberdayaan yang merujuk pada kemampuan untuk terlibat dalam mendapatkan peluang ataupun mengakses sumberdaya dan layanan yang dibutuhkan guna untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian pemberdayaan dapat disimpulkan sebagai proses perencanaan untuk meningkatkan ukuran ataupun memperbaiki status dari obyek yang di perdayakan.²²

Pemberdayaan mencakup tiga aspek, yaitu pengembangan, usaha untuk memperkuat potensi, dan terciptanya kemandirian. Pemberdayaan tidak hanya diterapkan pada masyarakat yang tidak mampu, tetapi juga kepada masyarakat yang masih memiliki keterbatasan dalam pengembangan menuju kemandirian. Di sisi lain, terdapat pendapat yang mengatakan bahwa pemberdayaan sebenarnya memiliki dua makna yang berbeda, yaitu memberikan kekuasaan dan memberikan kesempatan atau memungkinkan, di mana makna pertama terkait dengan pemberian kekuatan, mengalahkan kekuasaan, serta mewakili otoritas kepada orang lain.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses partisipasif yang memunculkan kredibilitas dan peluang kepada masyarakat untuk membahas masalah yang

²¹ Teguh Ansori, "Revitalisasi Dakwah Sebagai Pardgma Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Dakwah Dan Sosial* 2, no. 1 (2019): 36–38.

²² Totok Murdikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publiik*, Bndung, Alfabeta cv, 2015, hlm. 61-62

akan di hadapi pada kegiatan yang sudah di rancang untuk mengatsi masalah tersebut. Peahaman ini menyimpulkan bahwa program pemberdayaan msayarakat yang dilakukan ditentukan oleh masyarakat adanya lembaga hanya berperan sebagai fasilitator yang dapat meminimalisir ketergantungan pihak eksternal.

Pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk memandirikan dan mensejahterakan Masyarakat yang memiliki Upaya pokok pemberdayaan Masyarakat dengan indikator bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan²³

Pemberdayaan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik secara fisik ataupun spiritual. Peningkatan kualitas hidup ini dilakukan dengan mengarahkan mereka menuju kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, melalui penguatan iman, ketaqwaan, dan kemampuan dalam menguasai teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dakwah dalam konteks pemberdayaan masyarakat berbasis agama bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera secara lahiriah dan batiniyah.²⁴

²³Utang Rosidin,*Pemberdayaan Desa Dalam Sistem Pemerintahan Daerah*,(Bandung:CV Pustaka Setia) 2019,hlm 69-73

²⁴ Dhimas Muhammad Ramadhan and Karismatul Hidayah, "Hubungan Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat," *AKSIOLOGI: Journal of Community Development* 1, no. 1 (2024): 52,.

d. Majelis Taklim

Majelis dalam Bahasa Arab bermakna tempat duduk, yang digunakan dalam istilah majelis, menggambarkan berbagai jenis pertemuan antara berbagai kelompok yang mempunyai kepentingan yang sama dalam hal administrasi, sosial, atau agama di negara-negara yang terhubung dengan bahasa dan budaya negara-negara Islam. Istilah majelis juga digunakan untuk menyebut dewan legislatif di berbagai negara yang terpengaruh oleh budaya Islam. Sementara itu, menurut Abdul Fattah Jalal, ta'lim adalah suatu proses yang memberikan pengetahuan, pemikiran yang mendalam, dan tanggung jawab, sehingga seseorang dapat menjadi bersih dari segala noda dan siap untuk menerima kebijaksanaan serta belajar hal-hal yang berguna bagi dirinya (kemampuan).

Selain itu, majelis taklim memiliki tujuan adanya untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan menjadikan seseorang untuk menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang mulia. Peningkatan potensi tersebut pada akhirnya menjadikan aktualisasi manusia sebagai makhluk Tuhan.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, majelis ta'lim adalah sekumpulan orang mempunyai kepentingan sama yaitu dalam hal agama, untuk memberikan wawasan, pemahaman,

²⁵ Mustanah, *Manajemen Majelis Taklim*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI: 2025) hlm. 13

serta kewajiban kepada orang lain agar dapat memperoleh pelajaran suatu manfaat.

2. Penelitian Yang Relevan

Setelah menyusuri dari beragam sumber dan referensi, jadi peneliti menemukan adanya hubungan atau keterkaitan antara peneliti satu dengan yang lainnya. Kemudian terdapat karya penelitian yang dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi dalam mendorong penulisan:

Pertama, dengan judul “Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al Qur’an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Gulung Maloang”. Penelitian karya Hartana, Pada tahun 2022 penelitian ini membahas Upaya yang dilakukan majelis taklim dengan metode pembelajaran, evaluasi, dan pemberian motivasi. Persamaan penelitian ini metode penelitiannya yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pada objek permasalahan yang digunakan. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut fokus pembahasannya pada penelitian terdahulu belum membahas secara mendalam bagaimana proses pengelolaan program dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan (POAC) dan pada objek penelitiannya, penelitian sebelumnya ditunjukkan pada semua kalangan bukan pada lansia.²⁶

²⁶ Hartina, Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al Qur’an Di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang, 2022, Pare Pare, IAIN Pare Pare,

Kedua, “Implementasi Program Tahsin Dalam Metode Talaqi dalam Upaya Memberantas Buta Huruf Al Qur’an”. Pada tahun 2024 karya Gina Aria yang membahas tentang pengimplementasian program tahsin yang ada SMA Tanjungsari 1 menjadi Langkah awal untuk mengatasi masalah buta huruf Al Qur’an. Persamaan . penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu upaya mengatasi buta huruf Al-Qur’an melalui program pendidikan Al-Qur’an. Selain itu, kedua penelitian juga membahas proses pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur’an yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta program. Sedangkan Perbedaanya adalah nelitian terletak pada objek dan fokus kajian. Penelitian Gina Aria berfokus pada implementasi metode talaqi dalam program tahsin yang ditujukan kepada siswa-siswi SMA Tanjungsari 1. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pengelolaan Program Dakwah Pendidikan Usia Lanjut (PAUL) di Majelis Taklim Al Arifiyah Desa Sikayu, Kabupaten Pematang Jaya yang ditujukan kepada jamaah usia lanjut.²⁷.

Ketiga, “Peran Penyuluh Agama Islam (NON-PNS) Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al Qur’an Pada Lansia RT.06 RW 04 Kelurahan Panunggangan Utara Kecamatan Pinang Kota Tangerang”. Pada tahun 2023 penelitian membahas Peranan Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi buta huruf Al Qur’an

²⁷ Gina Aria Sonia, Mulyawan Safwandy Nugraha, and Asep Nursobah, “Implementasi Program Tahsin Dalam Upaya Memberantas Buta Huruf Al-Qur’an,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6002>.

dan bagaimana peran penting dalam pengaruh sesuai aturan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI Sebagai informator, pemantau, pendidik, persamaanya yaitu pembahasan yang sama mengenai upaya mengentaskan buta huruf Al Qur'an. Sedangkan perbedaannya sendiri terletak pada objek yang melakukan penelitiannya yaitu Penyuluh agama Non PNS. penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peran individu penyuluh agama Islam Non-PNS sebagai informator, edukator, dan pemantau sesuai tugas yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan program dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al Arifiyah melalui Program Pendidikan Usia Lanjut (PAUL) dalam mengentaskan buta huruf Al-Qur'an.

Keempat, “Upaya Mengatasi Buta Aksara Al Qur'an di Ke.Tanete Riatting Timur Kabupaten Bone”. karya Andi Rahmat Abidin Pada tahun 2022, yang membahas tentang Upaya yang dilakukan dalam permasalahan buta aksara Al-Qur'an yang dilakukan oleh pemerintah dan Masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam membahas tema seputar *Pengentasan Buta Aksara Al Qur'an*. Sedangkan yang membedakan dari penelitian ini Penelitian terdahulu berfokus pada peran pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an serta berbagai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji pengelolaan Program Pendidikan Usia Lanjut (PAUL) yang dilaksanakan oleh Majelis

Taklim Al Arifiyah Desa.Sikayu dengan menerapkan manajemen dakwah ²⁸

Kelima, “Pemberantasan Buta Huruf Al Qur’an dengan Metode Iqra’ Di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bagadai , Karya Husna Sari Siregar dkk pada Tahun 2023, yang membahas tentang keadaan masyarakat setempat dengan permasalahan kurangnya kesadaran pada setiap anak untuk belajar Al Qur’an selain itu kurangnya dorongan dari orang tua dan juga minimnya tempat untuk belajar Al Qur’an..²⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu upaya mengentaskan buta huruf Al-Qur’an melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran Al-Qur’an kepada masyarakat. Kedua penelitian juga sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan. Sedangkan perbedaan pada strategi, objek, dan fokus kajian penelitian. Penelitian Husna Sari Siregar dkk. berfokus pada penerapan metode Iqra’ sebagai strategi pemberantasan buta huruf Al-Qur’an dengan sasaran utama anak-anak dan masyarakat di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pengelolaan Program

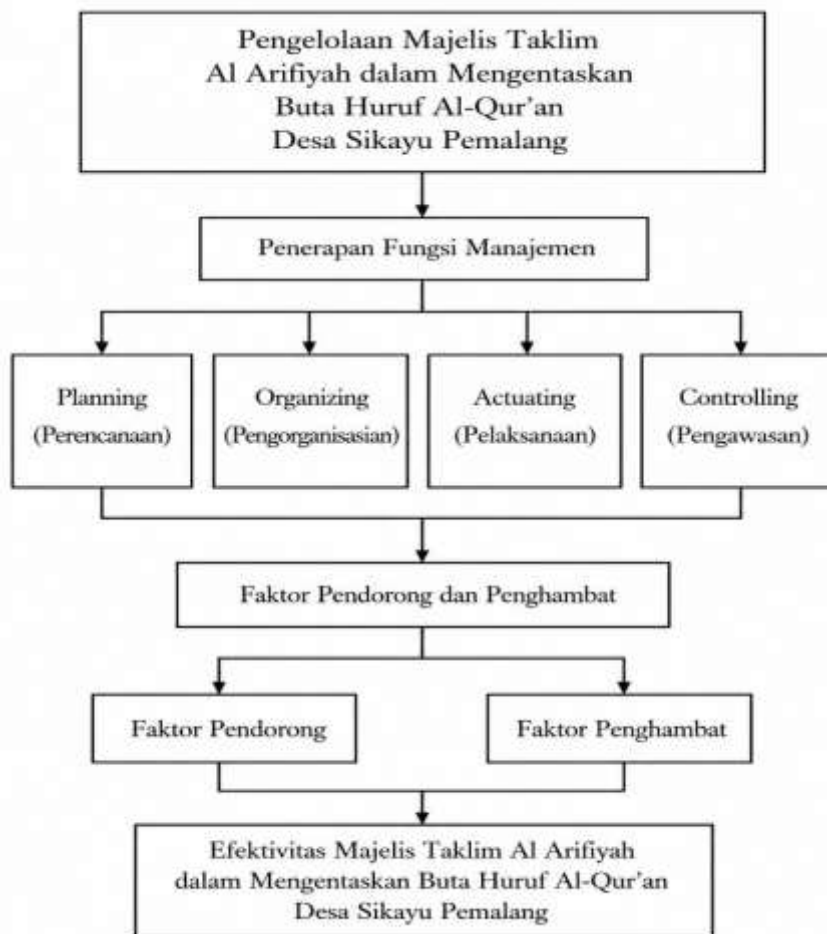
²⁸ Andi Rahmat Abidin, Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an Di Kec.Tenate Riattang Timur Kabupaten Bone, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.7(1), 2022

²⁹ Husna Sari Siregar, dkk, Pemberantasan Buta Huruf Al Qur’an dengan Metode Iqra’ Di Deesa Pulau Gambar Kabupaten Serdag Bedagai, Vol 5(5), Reslaj Education Socual Laa Raiba Journal, 2023

Dakwah Pendidikan Usia Lanjut (PAUL) di Majelis Taklim Al Arifiyah Desa Sikayu Kabupaten Pemalang

3. Kerangka Berpikir

Kerangka adalah suatu konsep yang digunakan sebagai teori untuk menjawab beberapa pertanyaan. kerangka ini bertujuan untuk mendukung indikator-indikator pada penelitian ini penulis akan membahas permasalahan dan mengintegrasikan teori yang relevan.



Bagan 1.1. Kerangka Berfikir

Ditinjau dari model konseptual sesuai pada rancangan kerangka berpikir dijelaskan bahwa, dasar penelitian ini dari adanya peristiwa buta huruf Al Qur'an pada Sebagian Masyarakat Desa Sikayu sebagai permasalahan awal yang akan diteliti, dari persoalan buta huruf Al Qur'an kemudian dilakukan analisis peran majelis taklim Al Arifiyah dalam program pendidikan usia lanjut (PAUL) dengan menerapkan teori Manajemen yaitu pada fungsi Manajemen yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) pengendalian (*Controlling*). Kemudian dalam pelaksanaannya, program PAUL dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan demikian penerapan fungsi manajemen yang baik serta kemampuan memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat, program ini mampu mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an masyarakat Desa Sikayu.

F. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian ialah metode ilmiah yang digunakan untuk menemukan data yang dibutuhkan.³⁰

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif oprasional yaitu penelitian yang bertujuan memahami permasalahan subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan aspek lainnya secara jelas.

³⁰ Irawan Soeharto, "*Metode Penelitian Sosial*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.9.

penulis juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang sumber penelitian datanya pada sebuah lokasi ³¹ Oleh karenanya, peneliti langsung mencari data di lokasi objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data secara umum ialah segala hal yang bisa memberikan sebuah informasi yang di gunakan dalam sebuah penelitian.³² Secara umum sumber data di klasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a) Data Primer yaitu data yang ditemukan secara langsung oleh peneliti,³³ Hal ini diperoleh langsung melalui wawancara, observasi, dan partisipasi secara langsung. Pada penelitian ini penulis mencari data dengan komunikasi langsung kepada Bapak Ustadz Dwamul Mu'arif selaku pengasuh sekaligus pengajar dan kepada jamaah di Majelis Taklim Al Arifiyah Desa Sikayu yang akan di tentukan berdasarkan metode *purposive sumpling* yaitu dengan indikator sebagai berikut :
 1. Jamaah yang berusia 40-60 tahun
 2. Berdomisili di Sikayu
 3. Yang sudah menjadi anggota majelis selama 3 tahun
- b) Data Sekunder yaitu data yang dicatat, di publikasikan, di kumpulkan dari pihak lain yang bersifat mendukung. Sumber ini

³¹ Musfiqon, "*Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), hlm.56.

³²Lex J. Moleong, "*metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.11.

³³ Sugiono, "*Metode Penelitian*", (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm.68.

berasal dari buku, internet maupun jurnal.³⁴ Pada penelitian ini peneliti mendapatkan sumber dari buku, jurnal ilmiah, dan skripsi terdahulu.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara berasal dari kata *interview* yang artinya pertemuan sesuai dengan perjanjian sebelumnya. *Interview* yang berarti tanya jawab melalui lisan dengan maksud untuk dipublikasikan. Jadi wawancara merupakan interaksi dan komunikasi secara langsung para responden.³⁵

Pada penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh Majelis Taklim Al Arifiyah dan Jamaah Majelis taklim Al 'Arifiyah.

b) Observasi

Observasi sangat diperlukan untuk proses pengumpulan data, untuk melihat keseharian masyarakat secara langsung maka teknik ini diperlukan untuk dapat memahami dan mengenal dengan baik daerah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.³⁶ Penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan pada Majelis Taklim Al Arifiyah untuk melihat sikap informan dalam menerima informasi baru, membaca sebuah informasi

³⁴ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabet, 2014), hlm.223.

³⁵ Fandi Rossi Sarwo Edi, "*Teori Wawancara Psikodiagnostik*", (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hlm.1-2.

³⁶ Burhan Bugin, "*Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*", (Jakarta: Fajar Interpratama Grafika), hlm.118.

berita, dan cara informan menyampaikan informasi yang didapatkan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pelengkap dari metode sebelumnya. Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi adalah dengan mengumpulkan dokumen yang berupa dokumen, arsip ataupun bahan tertulis lainnya, dokumentasi dapat memperoleh informasi tentang Sejarah, kebijakan peristiwa yang sesuai dengan objek penelitian. Pada tahapan dokumentasi peneliti mengumpulkan hasil yang sudah didapatkan dari kunjungan yang dilakukan di tempat penelitian yaitu pada Majelis taklim Al Arifiyah yang nantinya akan dimasukkan pada hasil penelitian.³⁷

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu sistem yang diterapkan untuk menyusun, mengelola, dan menginterpretasikan dan menyimpulkan sebuah data yang sudah diperoleh dengan cara yang sistematis. Analisis data ini terdiri dari tiga langkah yaitu:

a) Reduksi data

Reduksi data yaitu memusatkan, memilih, menyederhanakan data dan mengabstraksikan data dari data

³⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

besar menjadi representasi ke yang lebih sederhana. Data tersebut didapatkan dalam proses wawancara.³⁸

b) Penyajian data

Penyajian data berarti pengumpulan informasi yang memunculkan sebuah penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data yang baik maka akan membantu memberikan tentang sebuah bagan, hubungan antara kateгоре, dan menggambarkan sebuah data dengan jelas sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca³⁹

c) Pengujian Kesimpulan

Kesimpulan yaitu hasil dari proses sebelumnya yang sudah diolah hasil data yang diperoleh peneliti. Tahap ini adalah tahap paling akhir yang bisa menjelaskan keseluruhan data atau materi dengan singkat dan jelas.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara Sistematika dalam penyusunan proposal skripsi ini akan membagi menjadi 5 bab yang masing-masing menjelaskan titik berat yang berbeda akan tetapi saling melengkapi. Adapun inti dari sistematika penulisan skripsi berikut adalah:

³⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17 No. 33, Jurnal Alhadharah, 2018, hlm. 91.

³⁹ Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 191.

Pada Bab 1 Berisikan Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka yang berisi: analisis teori, penelitian yang relavan dan kerangka berpikir , Metodologi penelitian yang terdiri jenis dan pendekatan penelitian, yang terakhir sistematika penulisan

Kemudian pada Bab II Penulis memaparkan Landasan teori meliputi teori manajemen dakwah, teori dakwah pemberdayaan, dan juga teori majelis taklim sebagai media dakwah.

Selanjutnya pada Bab III Penulis memaparkan Profil majelis maklim Al Arifiyah, pengimplementasian fungsi manajemen, dan faktor pendorong dan penghambat sebagai Upaya dalam permasalahan buta huruf Al Qur'an di Desa Sikayu

Pada Bab IV Penulis memaparkan hasil analisis penelitian yang meliputi pembahasan analisis yang berisi penerapan fungsi manajemen dakwah pada program PAUL dan analisis faktor pendorong dan penghambat Pengentasan Buta Huruf Al Qur'an dengan peningkatan literasi Pemahaman Al Qur'an di Majelis Taklim Al Arifiyah Di Desa Sikayu

Terakhir pada Bab V pada bab ini penulis memaparkan Kesimpulan dari penelitian pada skripsi dan saran.

BAB V

PENUTUP

Bab ini memaparkan hasil dari materi yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya yang berupa Kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan mater yang sudah di paparkan dalam bab-bab sebelumnya. Berikut ini akan di uraikan beberapa Kesimpulan dan saran yang dapat di ambil dalam Pengelolaan Program Dakwah Pendidikan Usia Lanjut Dalam Mengentaskan Buta Huruf Al Qur'an Desa Sikayu Pernalang.

1. Program dakwah Pendidikan usia lanjut pada Majelis taklim Al Arifiyah dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari Planing (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan juga Controlling (Pengawasan). Pada tahap perencanaan, pengurus menetapkan tujuan, sasaran peserta, materi pembelajaran, metode, jadwal, serta tenaga pengajar. Pada tahap pengorganisasian, dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pengurus dan ustazah. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara rutin menggunakan metode yang disesuaikan dengan kemampuan jamaah lanjut usia. Adapun tahap pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta.
2. Dalam pengelolaan Majelis Taklim Al Arifiyah Desa Sikayu dengan menerapkan fungsi manajemen maka dapat diketahui adanya faktor kendala dan pendukung dalam berjalanya program tersebut. Untuk

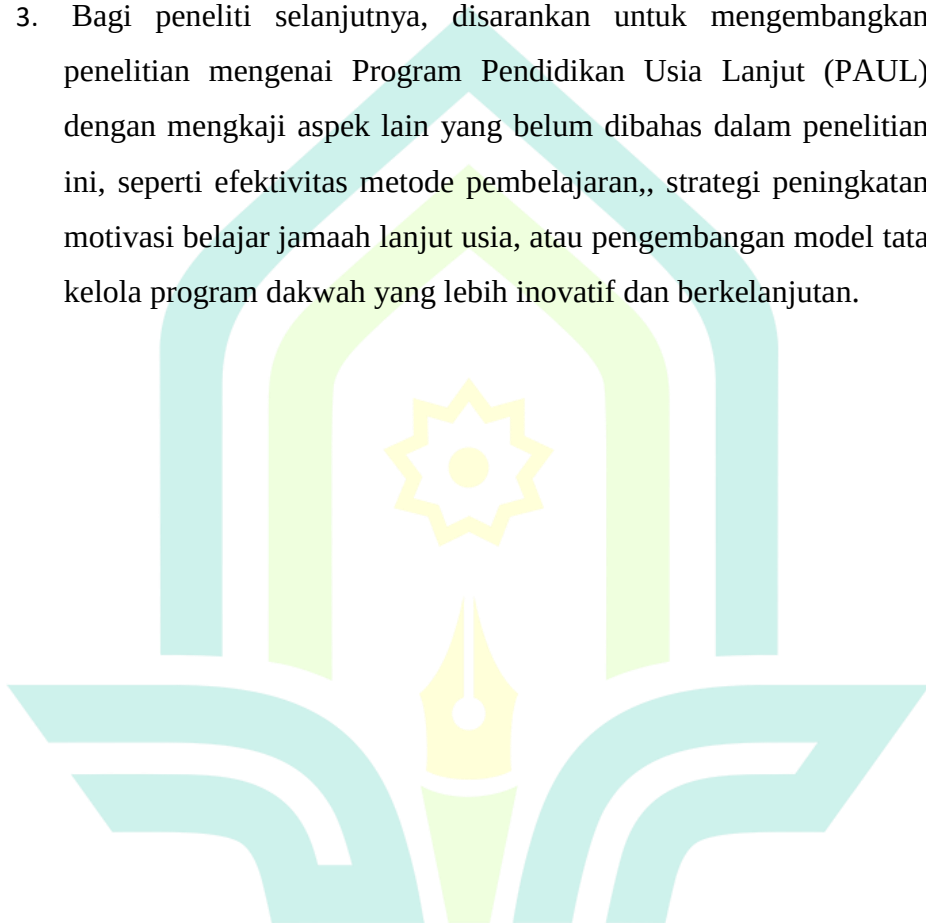
faktor pendukungnya yaitu dalam sarana dan prasarana yang diberikan pada jamaah sehingga jamaah merasa nyaman saat melakukan pembelajaran. Selain itu dengan melihat jamaah yang tergolong lanjut usia kemampuan pengajar dalam mengajar dapat mempengaruhi pemahaman pada jamaah, dan tidak adanya biaya administrasi sehingga banyak yang tertarik untuk belajar tanpa memikirkan biayanya. Sedangkan untuk kendalanya adalah pada dua faktor yaitu faktor internal dan juga eksternal. Untuk faktor Internalnya yaitu yang muncul dari diri jamaah sendiri, dengan melihat target jamaah adalah lansia tentunya ada penurunan yang berkaitan dengan Kesehatan dan juga daya ingat. Selain itu kurangnya minat dan motivasi dalam diri untuk bisa belajar membaca Al Qur'an. Untuk faktor eksternalnya yaitu kurangnya motivasi dari orang terdekat dan adanya kendala dari kesibukan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi Majelis Taklim Al-Arifiyah, disarankan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Program Pendidikan Usia Lanjut (PAUL) melalui penyusunan evaluasi pembelajaran yang lebih terstruktur, pendokumentasian perkembangan kemampuan jamaah secara berkala, serta penambahan tenaga pengajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal. Selain itu, pengurus perlu terus memberikan motivasi dan pendampingan kepada jamaah guna menjaga tingkat kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.
2. Bagi jamaah Program PAUL, disarankan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meluangkan

waktu untuk mengulang materi yang telah dipelajari di rumah, serta aktif berkomunikasi dengan pengajar apabila mengalami kesulitan dalam proses belajar. Hal tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai Program Pendidikan Usia Lanjut (PAUL) dengan mengkaji aspek lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti efektivitas metode pembelajaran,, strategi peningkatan motivasi belajar jamaah lanjut usia, atau pengembangan model tata kelola program dakwah yang lebih inovatif dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Qomar, and Dudi Badruzaman. "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital." *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 152–62.
- Abidin Andi Rahmat, 2022, Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Di Kec. Tenate Riattang Timur Kabupaten Bone, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7(1), hlm. 190-198
- Adi, La, Konsep Dakwah Dalam Islam, *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, Vol. 7(3), hlm. 2-7
- Afriansyah, *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT* (Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023) hlm. 3
- Aguswan, Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *Jurnal JAPS*, Vol. 2(2), 2021, hlm. 4
- Anggun Cindy dkk, 2023, *Perkembangan Psikososial Lansia Terhadap Peningkatan Sikap Mandiri dan Fungsi Kognitif*, *Jurnal Basicedu*, Vol. 7 (6)
- Al-Azan, M., Rahuda, & Hasanah, N. "Jurnal Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi" 8 (2025): 16–27.
- Amiin, Muality 2013 *Metodelogi Dakwah* (Makkasar: Alauddin Uneversity Press) hlm. 70-85
- Ansori, Teguh. "Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Dakwah Dan Sosial* 2, no. 1 (2019): 33–44.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Arif, Khairan Muhammad, Ahmad Luthfi Choirullah, Ahmad Sujai, and Mohammad Adnan. "THE URGENT OF MANAGEMENT IN DAKWAH." *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 2 (June 6, 2022): 57–73.
- Beni Ahmad saebani, Afifuddin. (2012). "Metodologi Penelitian

Kualitatif".Bandung: Setia.

Badrah Uyuni,Media dakwah Era Digital (Jakarta Utara:CV Assofa:2022) hlm.20

Budi Hapsari, Twediana. (2013). "*Audience Framing, Peluang Baru dalam Penelitian Audiens*". Jurnal Aspikom, Vol.1, (No.6).

Bugin, Burhan. "*Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*". Jakarta: Fajar Interpratama Grafika.

Damanik,Sarintan E.,2021, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Penerbit K. Media), hlm. 22.

Dhimas Muhammad Ramadhan, and Karismatul Hidayah. "Hubungan Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat." *AKSIOLOGI: Journal of Community Development* 1, no. 1 (2024): 51–59.

Djudjianto, 2025, Loso Konsep Dasar Manajemen, (D.I Yogyakarta:PT Green Puastaka Indonesia)hlm. 9-14

Edi, Fandi Rossi Sarwo. (2016). "*Teori Wawancara Psikodiagnostik*". Yogyakarta: Leutukaprio.

Erma Aryani, Peogram Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kots Banjarmasin,Jurnal PubDis,Vol.5(1)2021,hlm 51-52

Fitri Yani Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi, Melia. "Madaris: Jurnal Guru Inovatif DAMPAK DEMOGRAFI TERHADAP KEBERLANJUTAN MADRASAH: MENINGKATKAN AKSES DAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA" 3, no. 2 (2023): 69–76.

Gessi, Burhanudin dkk, Manajemen dan Eksekutif,Jurnal Manajemen, Vol.3(2),2019,hlm.6-7

Habibi Ritonga, Anas 2020 Gerakan Dakwah Muhammadiyah dan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Lampung:CV Agree Media Publishing)

Hadiat,2023, Dasar-Dasar Manajemen (Bndung : Cv Harva Creative)

Hardiansyah,Buku Ajar Manajemen (Purbalingga:CV Eureka Media

- Akasara:2023) hlm.49-62
- Helena Thatcher Pakpahan,Konsep Pemberdayaan Masyarakat (Sumatra Barat: CV HEI PUBLISHING INDONESIA:2024) hlm.5-6
- Heni Ani Nuraeni, PENGEMBANGAN MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DI DKI JAKARTA (Tangerang Selatan: Gaung Persada:2020) hlm.15
- Hartina,2022,Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al Qur'an Di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang,Pare Pare,IAIN Pare Pare,hlm.1-110
- Ihian br Harianja, Novia, 2025 *Identifikasi Rendahnya Motivasi Belajar Sebagai Besar Warga Belajar Di perpustakaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Generasi Amanah*, Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, Vol.3 (5)
- Irwansyah,Puluhan Ribu Majelis Taklim Tersebar Di Indonesia,7 Agustsu 2022, https://republika.id/posts/30663/puluhan-ribu-majelis-taklim-tersebar-di-seluruh-indonesia?utm_campaign=rolsosmed&utm_source=whatsapp Di Akses pada 1 September 2025,Pukul 21.07
- Iwan Ridwan, Sejarah dan Kontribusi Majelis Ta'lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia, Jurnal Pendidikan Karakter"JAWARA"(JPKJ),Vol.6(1),2020, hlm.12
- Jailani,2020, Planalogi Dakwah ,(Banda Aceh:PT Naskah Aceh Nusantara)
- Karlina Putri, Nurul Azizah, Karima Karima, and Gusmaneli Gusmaneli. "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 157–64.
- Kusmini, Ani, 2019 Manajemen Pendidikan, (Cirebon:LovRinz Publishing) hlm.5
- Khoirunnisaa',2022, *Actuating Dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadits*, Jurnal An Nuha Vol.9(2),
- Mahmud,Adilah 2020 Hakikat Manajemen Dakwah,Jurnal Of Social Religioions Researc,Vol.5(1),hlm 67

- Mahmud Hilal , 2021, Manajemen Fundamentals,(Sulawesi Selatan :Aksara Timur)
- Masmuddin,Pengantar Ilmu Dakwah,(Sulawesi Selatan:Read Institute Press) hlm.9-12
- Miftachuddin, Miftachuddin, Ahmad Saifudin, and Yeni Fitriani. “Program TPQ Lansia: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Kalangan Lanjut Usia.” *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, no. 9 (2024): 1752–61.
- Moleong, Lex J. (2014). *metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Munawaroh, and Badrus Zaman. “Peran Majelis Taklim.” *Jurnal Penelitian* Vol. 14, no. No. 2 (2020): 369–92.
- Musfiqon. (2012). “*Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Mulyadi, :2020,*Pengantar Manajemen* (Banyumas:Pena Persada) hlm.5
- Mustofa,Imron, 2024 M NATSIR Proses dan sumbangsihnya bagi Indonesia (Yogyakarta:DIVA PRES)
- Muhammad Qadaruddin Abdullah, PENGANTAR ILMU DAKWAH, CV. PENERBIT QIARA MEDIA hlm.2
- Nihayatul Husna,Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an,Jurnal SELARAS KPI,Vol.1(1),2021,hlm.6
- Nisfawati Jalilah, Ilmu dakwah (NTB:Prenada Groub:2019),hlm.137-142
- Noviani Rafiq, Mei 2023, *Metode Trial and Error Dalam pembelajaran Tahsinul Al Qur’an*, Jurnal pengentahuan Islam, Vol.311)
- Prilatwoko Purwo,2022,Unsur-unsur Dakwah Nabi Muhammad Pada Keluarganya Bani Hasiyim,Vol.04(2)hlm.315-317
- Pujileksono, Sugeng. (2015). “*Metode penelitian komunikasi kualitatif*”. Malang : Kelompok Intrans Publishing.

- Purnamasari, Mita, and Arief Mulyawan Thoriq. "Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* 2, no. 2 (2021): 87–99. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.2.01>.
- Prihatini Ishak,Riani 2024, Dasar-Dasar Manajemen (Purbalingga:Eureka Media Aksara) hlm.7-14
- Rafi'I,Muhammad,2022,Pembinaan Majelis Taklim Dalam Pengentasan Buta Aksara Arab Di Desa Pangederan,Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat,Vol.1(2),hlm.23-25
- Rakasiwi, Aldoki, Kusnadi Kusnadi, and Muhammad Randicha Hamandia. "Strategi Dakwah Lembaga Pendidikan Qur'an Al-Muhajirun Dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Pada Masyarakat Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu." *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 4 (2024): 15.
- Ramadhani, Rahmat,2018 Pengantar Ilmu Dakwah (Bengkulu: Samudera Biru)
- Rijali, Ahmad, (2018). "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadharah Vol. 17 (No. 33).
- R.Terry,Goerge Principel Of Management (New York : Richard D Irwin Incn, 1961),32
- Ricky Giffin, 2021, Fundamentals Of Manajemen, (Chengage Learning)
- Rosidin Utang,2019,,*Pemberdayaan Desa Dalam Sistem Pemerintahan Daerah*,(Bandung:CV Pustaka Setia)hlm 69-73
- Rosidi,2023 Metode Dakwah Masyarakat Kultural (Yogyakarta: Selat Media Patners)
- Rosyid Ridlo,Pengantar Ilmu Dakwah (Yogyakarta:Penerbit Samudra Biru:2017) hlm34-38
- Robby Andika Kusumajaya, ILMU DASAR PENGANTAR MANAJEMEN (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik) hlm.31-56
- Setyabudi indartono,Pengantar Manajemen (Yogyakarta:Fakultas Ekonomi Negri Yogyakarta) hlm.5-6

- Selviani, Meylisa 2020, Pentingnya Manajemen Waktu dalam Mencapai Efektifitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi, Vol.6 (1)
- Suhadi, 2023 Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Masyarakat (Grobogan: Untung Semua)
- Seudarmanto, Eko dkk. (2021). “*Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif*”. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Soebiantoro Soebiantoro, Nik Haryanti, and Engelien Yusniar Permanasari. “Implementasi Dakwah Islam Melalui Media Sosial Di Majelis Taklim Sabilu Taubah Di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.” *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (April 17, 2024): 149–64.
- Soeharto, Irawan. (2018). “*Metode Penelitian Sosial*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sonia, Gina Aria, Mulyawan Safwandy Nugraha, and Asep Nursobah. “Implementasi Program Tahsin Dalam Upaya Memberantas Buta Huruf Al-Qur’an.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 472–78.
- Siti Uswatun Khasanah, Meningkatkan Peran dan Fungsi Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan dan Penguatan Karakter Masyarakat, *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, Vol 4(2), 2024, hlm
- Syukri, Majelis Taklim dan Keluarga Sakinah (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019)
- Sopiah, (2010). “*Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*”. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2014). “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”.
- Tim IQQ Jakarta paparkan Hasil Riset Tingginya Buta Aksara Al-Qur’an di Gedung DPR-MPR RI Senayan, Minggu 5 Maret 2023 <https://iiq.ac.id/berita/tim-iiq-jakarta-paparkan-hasil-riset-tingginya-buta-aksara-al-quran-di-gedung-dpr-mpr-ri-senayan/> diakses pada 1 september 2025, pukul 12.00
- Sujai, Akhmad, 2025 Manajemen Pembinaan Mubaligh Untuk Meningkatkan Kemampuan Berda’wah, (Banjarnegara: PT

Penerbit Qriset Indonesia)

Taufik, Tata 2020 Dakwah Era Digita Sejarah, Metode dan Perkembangan (Bandung: Pustaka Al Himah)

Tohirin. (2012). “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Bandung: Alfabet.

Tommy Suprpto. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi, Yogyakarta, Medpress, 2009, hlm..121-122

Wardah, Muhammad, Irfan Irfan, and Ujaifah Aden. “Pendampingan Instruktur Baca Tulis Al-Qur’an Desa Tomori, Bacan Kabupaten Halmahera Selatan.” *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 2 (August 12, 2023).

Wales Sri Mulef , 2025, Manajemen Pelatihan Problem Based Learning untuk Ketrampilan Menulis (Purbalingga: Eurika Media)

Wanto Tolibo, Ishak 2018, Fungsi Manajemen dalam perencanaan Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol.7 (1), hlm.6-8

Yatimah, Durotul 2024 Pemberdayaan Masyarakat berbasis Ekonomi Kreatif (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia)

Yulianto, 2023 Budi Memberdayakan Masyarakat Mencegah dan Mengatasi DBD/DHF Dengan PSN 3M Plus (Surabaya: Scopindo Media Pustaka)

Zam Jami, 2023 Demi Dakwah Marjinal (Banyumas: Wawasan Ilmu)

Zeen, Agustian dkk, 2021, Teori Dasar Manajemen (Aceh : Yayasan Penerbit Muhamad Zaeni)

Zubairi, 2024, Manajemen Kontemporer Islam, (Indramayu: PT Adab Indonesia)

Wawancara :

Ustadz Dawamul Mu'arif (Pengasuh sekaligus pengajar Majelis Taklim Al Arifiyah Desa Sikayu) Wawancara Pribadi 27 Desember 2026

Asih Sayekti (Jamaah Majelis Taklim Al Arifiyah Desa Sikayu) Wawancara Pribadi, 8 Februari 2026

Nur Hayati (Jamaah Majelis Taklim Al Arifiyah Desa Sikayu)

Wawancara Pribadi, 8 Februari 2026.

Hanny(Jamaah Majelis Taklim Al Arifiyah Desa Sikayu) Wawamcara Pribadi, 10 Juni 2026

